

TINJAUAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KOTA YOGYAKARTA TERHADAP KONSEP 15-MINUTE CITY SEBAGAI KONSEP PEMBANGUNAN KOTA PASCA PANDEMI COVID-19

May Larasati, Ir. M. Sani Roychansyah, S.T., M.Eng., IAP.

INTISARI

Wabah virus COVID-19 sudah ditetapkan sejak tahun 2020 oleh World Health Organization (WHO). Selama berlangsungnya pandemi, terjadi penyesuaian kebiasaan kehidupan oleh masyarakat. Pada periode itu, konsep *15-Minute City* mendapatkan perhatian oleh perencana kota dunia karena dianggap sesuai untuk diterapkan di kota yang sedang atau telah mengalami pandemi. Dalam penataan kota, *15-Minute City* menekankan pada kedekatan jarak fasilitas yang bisa dijangkau dalam waktu 15 menit dengan berjalan kaki atau bersepeda. Terdapat empat karakteristik utama dalam *15-Minute City* yaitu kepadatan, kedekatan, keberagaman, dan digitalisasi.

Kota Yogyakarta yang saat ini sedang berada di masa transisi menuju kondisi normal pasca pandemi COVID-19 memiliki kesempatan-kesempatan dalam pengimplementasian konsep *15-Minute City*. Secara umum, terdapat kebijakan-kebijakan pembangunan Kota Yogyakarta yang berhubungan dengan konsep *15-Minute City* seperti adanya perencanaan sarana dan prasarana transportasi serta penerapan teknologi digital. Dengan begitu, diperlukan sebuah penelitian untuk meninjau kebijakan pembangunan Kota Yogyakarta terhadap konsep *15-Minute City* untuk kemudian digunakan dalam penyusunan rekomendasi guna mengakomodasi konsep tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multi-stage method* yang menggabungkan metode analisis konten dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep *15-Minute City* terdiri dari 15 variabel dan 47 indikator. Terdapat 5 indikator yaitu kepadatan penduduk siang hari, keberagaman budaya (etnis), keberagaman pendapatan, keberagaman umur, dan kebijakan subsidi perumahan yang tidak ditemukan dalam 17 dokumen kebijakan pembangunan Kota Yogyakarta yang dianggap berkaitan dengan konsep *15-Minute City*. Kota Yogyakarta juga belum memiliki kebijakan pembangunan untuk merespon adanya pandemi COVID-19 yang pernah terjadi. Rekomendasi yang diberikan kepada Kota Yogyakarta beragam, baik dari bidang kebijakan, sarana dan prasarana transportasi, fasilitas umum dan sosial, bangunan dan perumahan, teknologi informasi dan komunikasi, serta sosial, budaya, dan ekonomi.

Kata kunci: pasca pandemi COVID-19, Kota Yogyakarta, *15-Minute City*, kebijakan pembangunan

REVIEW OF YOGYAKARTA CITY'S DEVELOPMENT POLICY ON THE 15-MINUTE CITY CONCEPT AS A POST-COVID-19 PANDEMIC CITY DEVELOPMENT CONCEPT

May Larasati, Ir. M. Sani Roychansyah, S.T., M.Eng., IAP.

ABSTRACT

The COVID-19 virus outbreak has been determined since 2020 by the World Health Organization (WHO). During the pandemic, people have adjusted their living habits. In that period, the 15-Minute City concept received attention from world urban planners because it was considered suitable for implementation in cities that were experiencing or had experienced a pandemic. In city planning, 15-Minute City emphasizes the proximity of facilities that can be reached within 15 minutes by foot or bicycle. There are four main characteristics of 15-Minute City, namely density, proximity, diversity, and digitalization.

Yogyakarta City, which is currently in a transition period towards normal conditions after the COVID-19 pandemic, has opportunities to implement the 15-Minute City concept. In general, there are Yogyakarta City development policies related to the 15-Minute City concept, such as planning transportation facilities and infrastructure and implementing digital technology. Therefore, research is needed to review Yogyakarta City's development policies regarding the 15-Minute City concept, to be then used in making recommendations to accommodate this concept. The research method used in this research is a multi-stage method that combines content analysis methods and Focus Group Discussion (FGD).

The results of the research show that the 15-Minute City concept consists of 15 variables and 47 indicators. There are 5 indicators, namely daytime population density, cultural (ethnic) diversity, income diversity, age diversity, and housing subsidy policy, which are not found in 17 Yogyakarta City development policy documents that are considered related to the 15-Minute City concept. Yogyakarta City also does not yet have a development policy to respond to the COVID-19 pandemic that has occurred. The recommendations given to Yogyakarta City are varied, both in the fields of policy, transportation facilities and infrastructure, public and social facilities, buildings and housing, information and communication technology, as well as social, cultural, and economic.

Keyword: post-COVID-19, Yogyakarta City, 15-Minute City, development policy